

---

**IIMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR PAGI DAN PETANG DAN PERANNYA  
DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK  
PESANTREN**

(Penelitian Pada Santri Pondok Pesantren Persatuan Islam Al-Amin Sindangkasih Kab.  
Ciamis)

Kholis  
Institut Agama Islam Tasikmalaya  
[kholis@iaitasik.ac.id](mailto:kholis@iaitasik.ac.id)

**Abstrak**

Pendidikan masih menjadi perbincangan masyarakat saat ini, melihat berbagai isu-isu keresahan masyarakat dengan menurunnya kualitas generasi muda, era globalisasi yang seharusnya memberi pengaruh baik namun realitanya justru berdampak buruk, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendidikan rohani dan spiritual bagi generasi muda, maka sebuah pembiasaan suatu kegiatan untuk membentuk spiritual anak dilakukan di lembaga pondok pesantren yang mampu memberikan dampak positif terhadap santri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi dzikir pagi dan petang di Pesantren Persis Al Amin dalam membentuk kecerdasan spiritual santri serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dzikir pagi dan petang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian adalah 1) Implementasi dzikir pagi dan petang di Pesantren persis Al Amin dilaksanakan setiap hari pagi dan petang. Tahapannya pelaksanaannya pertama membaca Ayat kursi, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-as, kedua doa-doa pagi dan petang. Pembiasaan dzikir pagi dan petang secara konsisten bertujuan untuk membentuk spiritual santri sebagai generasi rabbani. 2) Perilaku santri sebelum dzikir pagi dan petang memiliki spiritual yang rendah dibuktikan masih ada santri yang malas beribadah, emosian, cemas, tidak paham arti kehidupan, ambisius, dan perilaku dibawah batas wajar. Tapi kondisi spiritual santri berubah setelah melaksanakan dzikir pagi dan petang. Mereka menjadi tenang, sabar saat menghadapi cobaan dan menjadi taat kepada Allah. Selalu mengingat Allah dalam hal yang mereka lakukan, terutama dalam mencari ilmu. 3) Penerapan kegiatan dzikir pagi dan petang di Pesantren Persis Al Amin memiliki faktor pendukung dan penghambat, diantara faktor pendukung adalah adanya buku dzikir pagi dan petang yang dibagikan pesantren untuk santri, sehingga mempermudah pelaksanaan dzikir pagi dan petang menjadi dorongan santri dalam membaca dzikir pagi dan petang, dan partisipasi ustadz dalam pelaksanaan dzikir pagi dan petang. Sedangkan faktor pengambat adanya keterlambatan dari ustadz sehingga pelaksanaannya mundur, sarana yang belum baik untuk pelaksanaan dzikir pagi dan petang, dan kendala santri yang tidak mengikuti kegiatan.

**Kata kunci:** Implementasi, Dzikir pagi dan Petang, Kecerdasan Spiritual, Santri

**Abstract**

Education is still a public conversation today, seeing various issues of public unrest with the decline in the quality of the younger generation, the globalization era which should have a good influence but in reality it has a bad impact, one of the causes is the lack of spiritual and spiritual education for the younger generation, so a habituation of an activity to shape children's spirituality is carried out in boarding school institutions that can have a positive impact on students. The purpose of this study was to determine the implementation of morning and evening dhikr at Persis Al Amin Islamic Boarding School in shaping the spiritual intelligence of students as well as the supporting and inhibiting factors for the implementation of morning and evening dhikr. This research uses a descriptive qualitative method approach. The results of the study are 1) The implementation of morning and evening dhikr at Pesantren Persis Al Amin is carried out every day in the morning and evening. The stages of implementation are first reading the Ayat kursi, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-as, both morning and evening prayers. The habituation of morning and evening dhikr consistently aims to shape the spirituality of students as a rabbani generation. 2) The behavior of students before the morning and evening dhikr has low spirituality, as evidenced by the fact that there are still students who are lazy to worship, emotional, anxious, do not understand the meaning of life, ambitious, and behavior below reasonable limits. But the spiritual condition of the students changed after implementing the morning and evening dhikr. They become calm, patient when facing trials and become obedient to Allah. Always remembering Allah in everything they do, especially in seeking knowledge. 3) The implementation of morning and evening dhikr activities at Pesantren Persis Al Amin has supporting and inhibiting factors, among the supporting factors are the existence of morning and evening dhikr books distributed by pesantren for students, making it easier to implement morning and evening dhikr to encourage students to read morning and evening dhikr, and the participation of ustadz in the implementation of morning

---

and evening dhikr. While the inhibiting factor is the delay of the ustadz so that the implementation is delayed, the facilities that are not good for the implementation of morning and evening dhikr, and the obstacles of students who do not participate in activities.

**Keywords:** Implementation, Morning and Evening Dhikr, Spiritual Intelligence, Santri

## **PENDAHULUAN**

Dibalik kemajuan yang dibawa modernisme menjadi masalah terhadap keutuhan hidup dunia dan segala isinya, terlebih terhadap alam. Pemahaman dari subjek kesadaran adalah manusia telah membawa krisis yang parah terhadap apa pun. Modernisme berdampak pada rusaknya keseimbangan tatanan ciptaan. Magnit modernisme begitu kokoh nan indah dengan segala kecanggihan dan kemudahan yang disuguhkan modernisme membawa pengaruh signifikan terhadap perkembangan kehidupan umat manusia di dunia ini. Meski manusia sebagai subjek berkesadaran dan bisa mengetahui semua kenyataan dengan pikirannya, mampu menilai sesuatu dan selalu menjadi pusat pengetahuan. Namun, era ini tengah menjerumuskan manusia dalam krisis kehidupan yang kompleks dan bersifat global.

Banyak di antara mereka yang tengah mengalami disorientasi atau kehilangan arah. Tak ayal, mereka menjadikan dunia sebagai tujuan hidup (way of life). Bahkan, hidupnya ditujukan untuk dunia semata. Hal ini terjadi lantaran adanya pengaruh sekularisasi dan filsafat pragmatisme yang sudah cukup lama bersemayam (merasuk) ke jiwa mereka. Sementara itu, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dianggap sebagai kekuatan (power) pendorong bagi proses modernisasi, tengah mengakibatkan semakin tingginya hedonisme dan

pragmatisme umat manusia. Alih-alih ilmu pengetahuan dan teknologi memberi umat manusia berkah yang melimpah-ruah berupa kemudahan materi dan memperluas cakrawala pikirannya, kegelisahanlah yang mereka dapatkan. Hal ini ditandai dengan tergerusnya perhatian manusia terhadap spiritualnya. Angin kemodernan secara perlahan-lahan mulai mengikis nilai-nilai kebenaran, kesucian jiwa, emosional dan kehormatan.

Alhasil mereka kehilangan arah hidup, mereka tidak mampu memahami makna hidup, tujuan hidup dan akan kemana setelah mereka tiada. Akibatnya, masa hidupnya tertumpu pada kehidupan dunia semata. Demikianlah pengaruh hedonisme serta pragmatisme yang sudah cukup lama menggerogoti jiwa sehingga ini berdampak pada spiritualitas dalam diri setiap manusia. Oleh karena itu dalam kehidupan modern, ajaran Islam dapat diterapkan dalam kontes situasi dan kondisi apapun. Karena ajaran Islam adalah ajaran yang kamil dan universal, sehingga mampu diterapkan secara fleksibel dalam kondisi disetiap zaman. Apalagi pada kehidupan yang kompleks dan kompetitif dalam arus globalisasi seperti sekarang ini dapat menyebabkan manusia berada dalam kondisi yang labil dan tidak memiliki pegangan. Ketidaksanggupan manusia dalam menyelesaikan beragam problema hidup menjadikan mereka jauh dari bimbingan

dan hidayah Allah. Sehingga timbul dari mereka pertanyaan-pertanyaan yang mendasar, yaitu mengapa dan bagaimana

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif (qualitative research). Pendekatan kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah sebagai suatu penulisan yang gunanya untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Bahkan Nasution mengemukakan bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 1) Implementasi Dzikir Pagi Dan Petang di Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis

Kebiasaan membaca Dzikir pagi dan petang dilaksanakan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis Pimpinan pesantren dan Ketua Yayasan dan beberapa guru pengggagas setuju bahwa dzikir memiliki banyak keutamaan dan merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dari sana, dzikir pagi dan petang dilakukan dengan landasan dalil :

لأن م ص رسولاً لله قال : قال مالك بن أنس عن صلاة من تَعَالَى اللهُ يذُكُرون قَومَ مع أقعد أع تق من الـي احب الـ شمس تطلع حتى الـ غداة

untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

قوم مع أقعد ولان اسمعيل لدو من أرب عة ت غرب ان الـي الـ عصر صلاة من الله يذُكرون أرب عواء تق من الـي احب الـ شمس

Artinya: Dari Annas Bin Malik Radhiallahu ‘anhu berkata, Rasulullah Shalallahu alaihi Wassalam bersabda, “sungguh aku duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah Ta’ala dari sholat subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai dari pada aku membebaskan empat putra Isma’il. Dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah dari shalat ashar hingga matahari tenggelam adalah lebih aku sukai dari pada membebaskan empat orang budak” (H.R Abu Daud).

Sebenarnya, banyak dzikir yang digunakan pada pagi dan petang, tetapi karena aktifitas santri sangat padat di pagi dan petang, maka Pimpinan pesantren memutuskan untuk menganjurkan dzikir pagi dan petang sebagai rutinitas pagi dan petang. Ini dilakukan agar santri tidak terlalu terbebani dengan bacaan yang panjang karena dzikir ini memiliki banyak manfaat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pesantren, peneliti dapatkan beberapa manfaat dzikir pagi dan petang yang disampaikan oleh Pimpinan pesantren sebagai berikut:

Doa Dzikir pagi dan petang atau doa pagi dan petang adalah berasal dari Nabi Muhammad Shalallahu alaihi Wassalam, dan sanadnya shahih. Mengamalkannya setiap hari memiliki banyak manfaat dan keuntungan. Membaca doa Dzikir pagi dan petang memiliki keuntungan berikut:

- a) Terlindung dari gangguan setan

Sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Thabrani menyatakan bahwa jika seseorang membaca sepuluh ayat Al-Baqarah di dalam rumahnya, setan tidak akan dapat masuk ke dalam rumah tersebut hingga hari berikutnya. Empat ayat pertama surat Al-Baqarah, satu ayat kursi, dua ayat setelah ayat kursi, dan akhir dari surat Al-Baqarah adalah sepuluh ayat itu.

- b) Dicumpanya segala kebutuhan di dunia

Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Turmudzi mengatakan bahwa jika seseorang membaca surat Dzikir pagi dan petang (yaitu, surat Al-Falaq dan An-Nass) tiga kali setiap pagi dan sore hari, Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memberinya semua yang dia butuhkan untuk menghindari rasa kekurangan selama hidup di dunia

- c) Disempurnakan nikmat

Sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Saunni menyatakan bahwa jika seseorang membaca "Allahumma Inniasbahtu Minka Fi Nikmati" tiga kali setiap pagi dan sore hari, Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menyempurnakan nikmatnya, sehingga orang tersebut akan menerima banyak kenikmatan rohani dan material. Sebagai tanda syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud menyatakan bahwa jika seorang muslim membaca "Allahumma Ashbaha..." pada sore hari, dia benar-benar bersyukur atas kehidupan malamnya

- d) Mendapat keridhaan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala

Menurut hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Turmudzi, jika seorang muslim membaca "Radhitubillahi Rabba..." dengan ikhlas di sore hari, Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memberikan keridhaan kepadanya untuk semua yang dia lakukan. Salah satu manfaat dan keutamaan membaca doa Dzikir pagi dan petang adalah inilah.

- e) Mendapat pahala lebih banyak

Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim menyatakan bahwa Rosulullah Shalallahu alaihi Wassalam bertemu dengan Juwariyah di mushollanya. Dia bertanya kepadanya mengapa dia menghabiskan banyak waktu di musholla. Padahal, jika Juwariyyah membaca "Subhanallahu wabihandhi..." sebanyak tiga kali, pahalanya akan lebih besar daripada jika dia tetap berada di dalam musholla.

- f) Terhindar dari segala bahaya yang dapat mengancam

Menurut hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Turmudzi, jika seseorang muslim membaca "Bismillahilladzi Laa Yaadzurru..." tiga kali setiap pagi dan sore hari, Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menjaganya dari segala bahaya. Oleh karena itu bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan untuk mengamalkan doa Dzikir pagi dan petang, yang berasal dari Rosulullah, karena doa ini memiliki banyak keutamaan dan manfaat bagi seorang muslim. Semoga dengan mengetahui hal ini, setiap muslim dapat dimotivasi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Karena

banyaknya manfaatnya, Oleh karena itu pimpinan pesantren akhirnya memutuskan untuk menggunakan Dzikir pagi dan petang sebagai bacaan dzikir rutin di Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis.

2) Pelaksanaan Dzikir Pagi Dan Petang di Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis

Berdasarkan temuan peneliti bahwa di Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis bacaan rutin Dzikir pagi dan petang sangat dianjurkan sebagai tata tertib santri. Tidak ada sanksi bagi yang tidak melakukannya, tetapi lebih kepada kesadaran santri sendiri. Ini bertujuan agar semua santri terlibat dalam kegiatan tersebut hanya karena kebutuhan mereka sendiri. bukan hanya karena aturan itu sendiri. Dzikir pagi dan petang, yang merupakan dzikir yang diambil dari Rasulullah Shalallahu alaihi Wassalam, dilakukan setiap pagi dan setiap petang. Di Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis pembacaan Dzikir pagi dan petang dilakukan setelah subuh, kemudian wirid mandiri. Setelah membaca Dzikir pagi dan petang, Santri melanjutkan dengan membacakan Al-Qur'an secara tartil, yang dibacakan oleh santri secara berkala setiap hari. Di bawah pimpinan pembicara, beberapa bagian dari Dzikir Dzikir Pagi dan Petang kemudian dibacakan

1) **Realitas Kecerdasan Spiritual santri di Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis**

a) Kecerdasan Spiritual Santri sebelum melaksanakan dzikir petang

Menurut wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis, para santri memiliki banyak dorongan dari dalam dan dari luar sebelum mereka pergi ke Masjid untuk melaksanakan dzikir pagi dan petang. Dalam hati para santri terdorong untuk mencari ketenangan dalam hidup mereka dengan berdzikir. Sebelum dzikir ini dimulai, para santri mungkin merasakan kegundahan hati, pikiran, dan perasaan saat menjalankan ibadah mereka, baik secara mahdoh maupun ghoiru mahdoh. Para santri yang melaksanakan dzikir pagi dan petang memiliki keyakinan bahwa setelah ia melaksanakan dzikir pagi dan petang ia akan menemukan jawaban atas semua kesulitan dalam hidupnya, yang membuatnya semakin merasa tertekan. ketidaktenangan hidupnya yang membuatnya merasa lebih tertekan membuat pikirannya menjadi kacau. Selain itu, sejumlah santri juga berkeyakinan bahwa dzikir pagi dan petang ini untuk memperbaiki prinsip spiritual mereka.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Rizal Fauzan N selaku Pembimbing asrama di Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis, dia mengatakan bahwa kondisi spiritual para santri sebelum mengikuti dzikir pagi dan petang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kondisi pesantren. Para santri berlatar belakang dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari keluarga menengah keatas, menengah sedang, hingga menengah

kebawah. Beberapa santri juga memiliki masalah social dan masalah pergaulan. Ada santri yang memiliki akhlak kurang baik secara social, ada santri yang biasa hidup senang, ada santri biasa hidup susah, ada santri yang broken home, dan lain-lain. Oleh karena itu, dorongan dari luar mendorong santri untuk rajin mengikuti dzikir pagi dan petang setelah mereka mengetahui bahwa dengan dzikir mereka akan mendapat ketenangan bathin. Dengan

perbedaan latar belakang tersebut tentunya menyebabkan latar belakang dan kondisi spiritual yang berbeda pula. Pada saat mengumpulkan data tentang kondisi spiritual para santri sebelum kegiatan dzikir dimulai, sebagian besar dari mereka menunjukkan perilaku yang dianggap meringankan kondisi spiritual mereka, yang dapat dilihat dari kedekatan mereka dengan Allah SWT. Tabel berikut menunjukkan hasilnya:

Tabel 1  
 Kondisi Santri Sebelum Mengikuti Dzikir Pagi dan Petang

o	Nama Santri	Kelas	Kondisi Spiritual sebelum melaksanakan Dzikir pagi dan petang
	Ahsan ahaya.	VIII	Awal-awal saya mondok dan mengikuti dzikir pagi dan petang ini baru lulus SD. Dan tentunya diusia-usia tersebut gaya hidup, gaya pergaulan, dan kondisi batin yang naik turun kadang rajin ibadah kadang tidak, kadang juga suka tidak sabar, terlalu cemas memikirkan sesuatu apabila tidak bis amendapatkannya
	Fadhil Hamasah.	IX	Jujur saya dulu orangnya suka marah-marah, terlalu mencemaskan sesuatu yang sebetulnya itu tidak penting, dan tidak sabar dalam segala hal.
	Royyan Muhammad Fauzan	XI	Saya tipikal orang yang perasaannya mudah tersinggung, kalau semisal ada orang yang mengatakan ini nanti saya langsung

			down, tidak sabar, dan sering cemas.
	Aluna Kira Ifraila.	IX	Saya dulu hidup jauh dari orang tua, tinggal dengan nenek dan kakek sebelum akhirnya benar-benar memilih untuk menetap di pondok ini. Namanya hidup jauh dari orang tua maka kurang kasih sayang, sering sekali berantam dengan nenek dan kakek gara-gara hal sepele, terlalu ambisius dalam melakukan hal-hal yang sebetulnya saya sendiri tidak mampu, mudah emosi dan mudah sekali cemas memikirkan sesuatu
	Latifah Tsabita	IX	Dusia saya yang sudah menginjak remaja. Awal-awal saya mengiktui dzikir pagi dan petang ini saya termasuk orang yang mudah cemas ketika cobaan atau ujian tiba-tiba datang dari Allah, bingung memikirkan hari-hari esok, tidak puas akan sesuatu yang dimiliki apalagi gaya hidup lingkungan sekitar amat sangat tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku para santri sebelum mengikuti dzikir pagi dan petang terbagi menjadi beberapa kategori, yang menunjukkan kondisi spiritual yang masih rendah. Di antaranya adalah mudah merasa cemas ketika masalah atau keinginan hidup datang, tidak bisa menikmati kehidupan dan tidak

memaknainya, mudah terpengaruh oleh emosi dan sering melalaikan perintah Allah SWT.

Pimpinan Pesantren Persis Al Amin Sindangkasih kab. Ciamis juga mengkonfirmasi perilaku para santri sebelum mengikuti dzikir pagi dan petang

yang dilaksanakan oleh Pondok yang menunjukkan bahwa mereka kurang spiritual. Beliau menunjukkan bahwa perilaku-perilaku yang mencerminkan tingkat spiritual yang rendah masih dapat ditemukan, seperti malas beribadah, emosian, terlalu cemas, tidak mengerti arti kehidupan, ambisius, dan perilaku yang masih berada di bawah batas wajar. yang dapat ditemukan di mana pun. Namun, keadaan perilaku menjadi lebih lambat seiring dengan dorongan nafsu mereka yang semakin kuat.

## **2) Peran dzikir pagi dan petang dalam membentuk kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis**

Hasil wawancara dengan Ustadz Parid Wajdi, S.Ag selaku pimpinan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis menunjukkan bahwa perilaku santri setelah mengikuti dzikir pagi dan petang secara bertahap berubah. Meskipun ini membutuhkan waktu yang cukup lama, mereka paling tidak berubah. Mereka yang tidak mengikuti dzikir pagi dan petang terlihat malas beribadah dan tidak semangat. Mereka yang berubah spiritualnya akan banyak peduli terhadap sesama seperti berusaha membantu para santri yang membutuhkan bantuan. Mereka juga mulai memiliki cara untuk memaknai hidup mereka dan secara konsisten menghadirkan Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam hidup mereka. Dua komponen utama mempengaruhi perubahan tersebut: faktor dzikir dan faktor kesadaran yang muncul dalam santri.

Pertama, dzikir memiliki dampak yang berbeda pada pengembangan spiritual para santri. Di dalam sebuah majelis, dzikir adalah ciri utama, dan mayoritas ajarannya berupa dzikir. Dikatakan dzikir, itu adalah cara mengingat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan menyebut nama-Nya. Ini termasuk semua tindakan lisan maupun batin untuk secara terus menerus menyebut Allah SWT, baik dengan kata-kata maupun dengan nama-Nya sendiri. Dalam hal ini adalah dzikir pagi dan dzikir petang adalah dzikir yang dibaca di Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis

Dzikir pagi dan petang biasa dibacakan setelah sholat subuh dan setelah sholat ashar. Dibacakan dengan suara kencang dengan berjamaah. Karena buku bacaan dzikir sudah tersedia, para santri melakukannya dengan dibaca masing-masing. Kedua, hubungan abadi dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala melalui dzikir, di mana pikiran dan jiwa dibersihkan saat berdzikir dengan menghadirkan guru yang dicintainya. Hal ini diuraikan kepada santri dengan kajian kitab lainnya. Mata rantai hubungan antara seorang santri dan gurunya akan bersambung hingga kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala ketika santri menampilkan wajah gurunya yang dicintainya saat berdzikir.

Menurut model koneksi tersebut, mata rantai akan terbentuk melalui hubungan guru-santri. Ketika hubungan santri dengan gurunya baik, guru akan meridhoinya, tetapi ketika santri yang tidak diridoi oleh gurunya maka ilmu yang mereka pelajari tidak akan hilang. Berikut gambaran kondisi santri setelah menjalankan dzikir pagi dan petang.

Tabel 2

o	Nama Santri	Kelas	Konsisi santri setelah melaksanakan dikir pagi dan petang
	Latifah Zahra	VII	Sekarang lebih merasa tenang, semacam apapun yang terjadi baik ujian ataupun cobaan saya nikmati, tidak seperti dahulu-dahulu.
	Dwinaia Faakhira Meviana.	XI	Setelah saya mengikuti kegiatan dzikir pagi dan petang, jujur saya sendiri merasakan perubahan dalam diri saya yang luar biasa. Tidak terlalu ambisus dengan dunia. dzikir yang dirutinkan di majelis membuat saya merasa tenang tidak tergesa-gesa dan tidak merasakan kecemasan yang berlebihan ketika ujian silih berganti datang
	Nurinda Hasbina	XI	Lebih menikmati arti hidup, melakukan hal-hal yang semampunya saya. Baik dijalani tidak baik saya tinggalkan. Apapun itu yang mendekatkan diri kepada Allah saya

			pertahankan.
	Muhammad Faiz	XI	Beberapa tahun belakang ini saya lebih merasa tenang, damai, tidak terobsesi sekali dengan hal-hal yang membuat saya lalai kepada Allah. Sekarang lebih mencoba memaknai arti kehidupan.
	Faishal Nathiq Al-Farih	XII	Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, merasa setiap saat Allah berada didekat saya. Ketika saya bekerja mendengar adzan berkumandang saya akan berhenti dan menunaikan kewajiban saya terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala

Berdasarkan data di atas, kondisi spiritual santri berubah ketika setelah melaksanakan dzikir pagi dan petang. Beberapa dampak positif dari dzikir pagi dan petang ini adalah menjadi tenang dan sabar saat menghadapi cobaan yang datang dan menjadi orang yang taat kepada Allah SWT. Mereka juga selalu mengingat Allah SWT dalam semua hal yang mereka lakukan, terutama dalam mencari ilmu.

Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis adalah bukan hanya tempat untuk mencari ilmu agama tapi ia juga tempat di mana para santri bersama-sama untuk belajar

bagaimana mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka Tholabul Ilmi dan mencari keridhoan-Nya. Ini juga merupakan wadah bagi santri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Dalam hal reaksi para santri setelah mengikuti dzikir pagi dan petang ini, mereka dapat merasakan kepuasan dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan pesantren, terutama mengikuti dzikir, sehingga mereka dapat merasakan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala di tengah-tengah aktivitas pesantren. perasaan tersebut memiliki rahasia besar dan kenikmatan yang tidak dapat dijelaskan, oleh para santri.

Di Pesantren tidak hanya mengajarkan tentang berdzikir, tetapi juga mengajarkan sikap-sikap religius para santri seperti empati kepada sesama, rasa empati para santri meningkat secara bertahap setelah para santri melaksanakan dzikir pagi dan petang. Para santri secara bertahap tumbuh rasa dan jiwa yang kuat, mampu memaafkan sesama, dan bertanggung jawab atas semua hal yang mereka lakukan dalam hidup mereka. Ini ditemukan oleh peneliti melalui observasi aktivitas sehari-hari beberapa santri Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis

Setelah mengikuti kegiatan dzikir pagi dan petang secara kontinu kejujuran para santri menjadi meningkat karena kerohanian mereka tersentuh oleh Sirri (rahasia) nya dalam dzikir, yang dapat membangun keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat mereka secara terbuka. Selain itu, para santri yang sungguh-sungguh mengikuti dzikir pagi dan petang akan memiliki hati yang lebih terbuka dan akan terus melakukan kebaikan, tidak hanya perilaku jujur tetapi juga perilaku lain.

### **3) Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dzikir Pagi Petang Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis**

Ada banyak faktor yang mendukung program atau kegiatan pembacaan dzikir pagi dan petang Di Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis, ada

beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan dzikir pagi dan petang. Dalam pelaksanaannya, banyak tantangan dan dukungan kegiatan ditemukan. Salah satunya adalah bagaimana memperlakukan kegiatan kesiapan pembimbing dan santri serta sarana yang diperlukan. Salah satu pendukung yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Persatuan Islam Al Amin Sindangkasih Kab. Ciamis adalah buku saku dzikir pagi dan petang yang dimiliki oleh semua santri, yang memungkinkan santri untuk membacanya kapan saja dan di mana saja. Pada tahun ajaran baru, buku dzikir pagi dan petang diberikan oleh pesantren dan digunakan selama kegiatan. Karena santri sudah memiliki buku dzikir pagi dan petang, ustadz/ustadzah pendamping memerintahkan santri untuk membaca dzikir pagi dan petang pada jadwal yang telah ditentukan. Ini sesuai dengan temuan dari wawancara dengan Ustadz Syahrul Mubarak seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

“Pihak pesantren membagikan buku dzikir pagi dan petang kepada seluruh santri supaya mereka bisa membacanya dan mempraktekannya pada dzikir pagi dan petang, kapanpun dan dimanapun walaupun buku ini selalu dibawa kemana-mana”.

Faktor lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan adalah bahwa beberapa santri telah menghafal dzikir pagi dan petang, sebagian besar oleh santri tingkat atas, yaitu kelas duabelas (XII). Santri yang telah menghafal dzikir pagi dan petang akan lebih khusyu dan tenang dibandingkan dengan santri yang masih membaca teks dan cenderung bermain-main dan bercanda, bahkan mengganggu teman yang lain. Ustadzah Eva Isma

Nafila juga menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut:

“Ada beberapa anak yang sampai saat ini sudah menghafal dzikir pagi dan petang dan hal ini memudahkan kami, anak-anak yang hafal lebih mudah diatur dan mereka tidak banyak bermain ketika kegiatan dzikir sedang berlangsung, mereka lebih fokus dan berani membaca dengan lantang keras”

Selain itu faktor yang mendukung pelaksanaan dzikir pagi dan petang lainnya ialah ustadz/ah tidak sekedar mendampingi dalam kegiatan dzikir pagi dan petang, namun ikut berpartisipasi, dimulai dengan berwudlu kemudian ketika dzikir pagi dan petang berlangsung, membaca Dzikir Pagi & Petang dan Sesudah Shalat Menurut Qur'an & Sunnah . ustadz/ah membaca dzikir pagi dan petang dengan berdiri dan berkeliling mengawasi santri yang tidak ikut membaca, jika ustadz/ah yang mendampingi lebih dari dua maka salah satunya duduk didepan dengan menggunakan pengeras suara dan ikut membaca dzikir Dzikir Pagi & Petang dan Sesudah Shalat Menurut Qur'an & Sunnah, hal ini diperuntukkan untuk menjadi teladan dan diikuti santri.

Ustadzah Eva Isma Nafila menyatakan bahwa, selain mendampingi dan mengawasi kegiatan dzikir, kami juga ikut berpartisipasi, sehingga bukan hanya santri yang membaca, tetapi ustadz/ah yang hadir juga membaca dari awal sampai akhir. Karena anak-anak sangat memperhatikan lingkungan sekitar, mereka tidak akan membaca dzikir dengan baik jika ustadz/ah hanya berbicara atau berbicara sendiri.

Faktor yang mendukung pelaksanaan terdiri dari tiga hal: semua santri memiliki buku dzikir pagi dan petang, beberapa santri sudah dapat menghafal dzikir pagi dan petang, yang membuatnya lebih mudah untuk dilakukan dan mendorong santri lain untuk membacanya dengan rajin. Terakhir, ada partisipasi ustadz/ah dalam pelaksanaan dzikir pagi dan petang dari sebelum kegiatan, yaitu wudlu, hingga selesai. Namun, sebagai bagian dari faktor pendukung, juga ada faktor penghambat. Beberapa ustadz/ah menghadapi masalah ketika mendapat giliran untuk mendampingi, seperti tidak hadir atau terlambat, sehingga ustadz/ah lain mengganti untuk mendampingi walaupun tidak sesuai jadwal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahmaan bin Naashir As-Sa'dii, (2000), *Taisiru al-Kariim Ar-Rahman Fi Tafsiiir Kalaam Al-Manaan*, Caira : Al-Maktabah Al-Islamiah. Cetakan Pertama
- Abdurrahman Nuryaman, (2013). *Kumpulan Dzikir dan Doa Sepanjang Masa Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah*, Jakarta: Darul Haq,
- Abdurrahman Wahid, (2001), *Menggerakkan Tradisi*, Esai-esai Pesantren, Yogyakarta: LKIS,
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, 2013, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian:Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani* Yogyakarta:Al- Manar.
- Al-Baghawi, Hasan Ibnu Mas'ud 1412, *Tafsier Al-Baghawi*, Riyadh, Dar Ath-Thayibah
- Al-Jauziyyah Ibnu Qayyim, (2002). *Faedah Dzikir yang Menakjubkan*, Jakarta: Pustaka Ibnu Umar

- Al-Qahthani, Ali bin Wahf, (2015) *Dzikir Pagi & Petang dan Sesudah Shalat Menurut Qur'an & Sunnah, Fardhu*. Pustaka at-Tibyan
- Amir Hamzah Wirosukarto, et al., (1996), *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern, Ponorogo*: Gontor Press,
- Amirullah Syarbini, (2012), *9 Ibadah Supper Ajaib*, Jakarta : As Prima Pustaka,
- Ary Ginanjar Agustian, (2001), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta : Arga Tilanta,
- Ary Ginanjar Agustian, (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ*, (Jakarta : PT Arga Talenta,
- Ary Ginanjar Agustian, (2006), *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga,
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet III.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, (2002), *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan,
- Danah Zohar dkk, (2001), *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan,
- Fiddaraini, Saidun (2012) *krisis-spiritual-dan-derita-masyarakat-modern*. diunduh pada 22 agustus 2023, dari <https://thecolumnist.id/>
- Firanda Andirja, (2018), *Fiqih Dzikir Pagi Petang, Al-Islam Media Dakwah Indonesia*,
- Hadits Riwayat Al – Bukhori dan Muslim Dari Abu Tholhah AL – Anshori Dalam *Shohihul Jami*“ No. 7262
- Hasan, Aliah B. Purwakania, 2006, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia* dari Prakelahiran hingga Pascakematian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, M. M. (2023, Agustus 14) *Ini Peran Santri Dalam Kemerdekaan Indonesia, kamu Wajib Tahu*, Diunduh pada 16 Agustus 2023 dari <https://hijra.id/>
- Ibrahim, Nur A. (2019) *Spiritualitas masyarakat dalam menghadapi problematika zaman*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Iga Rosalina, (2012), “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012),
- Ismail SM (ed), (2000) *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, Cet ke-1,
- Jasa Ungguh Muliawan, (2014), *Metodelogi Penelitian Pendidikan ; Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media,
- Jawas, Y Abd. Qadir (2003). *Doa & Wirid–Mengobati Guna–guna dan Sihir Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, Cetakan Ketiga.
- Juliansyah Noor, (2012) *Metodologi Penelitian : Skeipsi*, Thesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah, Jakarta: Penanda Media Grup,
- Lajnah Pentasihihan Mushhaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, (2005). *The Holy Quran Al-Fatih*,
- Lexy J. Moloeong, (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mahmud Yunus, (1990) *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya,
- Mariyana, Rita. dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan ; Prosedur & Strategi*,

- Mohammad Ali, (2013), Penelitian Pendidikan, Prosedur Dan Strategi, Bandung: Angkasa,
- Muhaimin. 2001. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Imam. 2005. al-Adzkarunnawawi, Terjemah Bachrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurcholish Madjid, (1977). Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, Jakarta: Paramadina,
- Pasiak, Taufiq, 2012, Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains, Bandung: Mizan.
- Purwanto, Setiyo, 2006, "Relaksasi Dzikir". Jurnal Suhuf, Vol. 18 No. 1, Mei.
- R. Bambang Sutikno, (2014), Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- R. Bambang Sutikno, SUkses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual, ( Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014),
- Rusyah, Khalid Sayyid, 2009, *لذة العبادة*, terj. Abdurrahim, menggapai nikmatnya beribadah dalam konsep pendidikan Islam, Jakarta: Cakrawala Publishing
- Sahlan, Asmaun, 2010, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Malang : UIN-Maliki Press
- Shihab, M. Quraish, 2004, Dia ada dimana-mana: "tangan" Tuhan
- Stephen R. Covey, (2005), The 8 The Habit : Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Sudarwan Denim, (2000) Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Remaja Rodaskarya,
- Sugiyono, (2015), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R N D, Bandung: Alfabeta,
- Suguno, (2015), Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta,
- Suharsono, (2009), Melejitkan IQ, ES, QS, Jakarta : Ummah Publishing, Yosi Novlan dan N. Faqih Syarif H, (2008), QLA-T, Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama,
- Sukidi (2004), Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ Dan EQ, Jakarta : Gramedia,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syaifullah, Ali A. 1982. Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto, 2001, Kecerdasan Rohaniah (Transcedental Intelligence), Jakarta: Gema Insani.
- Tuasikal, M. A. (2011, April 30) Mengenal-Jenis-Dzikir. diunduh pada 13 agustus 2023, dari <https://rumaysho.com/1699-.html>
- Tuasikal, M. A. (2015, February 8) Petunjuk-Dalam-Dzikir. diunduh pada 13 agustus 2023, dari <https://rumaysho.com/1699-.html>
- Katsir Ibnu, 2003 Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, Cetakan Pertama
- Tobroni. 2015. Pendidikan Islam. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tony Buzan, Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan , Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Wahab, Abd. dan Umiarso, 2011, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Wahab, Menjadi Kekasih Tuhan, 2000, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta,
- Zohar, Danah. dan Ian Marshall. 2001, SQ: Memanfaatkan kecerdasan Spritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, Bandung: Mizan

Fathoni, Rifai Shadiq, (2018, Februari 22) sejarah-persatuan-islam-persis diunduh pada 17 Agustus 2023 dari <https://wawasansejarah.com/>

Wildan, Dadan. 1995. Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983. Bandung: Gema Syahida.

Yasmadi, (2002), Modernisasi Pesantren, Jakarta: Ciputat Press,

Yulian Purnama (2019, September 25) dzikir-dzikir-yang-shahih-setelah-shalat-bag-1.diunduh pada 13 agustus 2023, dari <https://muslim.or.id/author/>

Zamakhsyari Dhofier, (1994) Tradisi Pesantren, Jakarta: LP3ES,

Zamakhsyari Dhofier, (1995) Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, Jakarta: LP3ES,